

Peran Pendampingan Psikologi Dalam Penanganan Kasus Perlindungan Anak di DPPPA Kota Palembang

Mulia Marita Lasutri Tama¹, Dwi Novelinda²

^{1,2} Prodi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Novelinda

E-mail: dwinovelinda44@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penanganan kasus perlindungan anak. Metode yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Serta metode projective drawing test alat asesmen awal. Hasil Pengabdian Masyarakat diperoleh bahwa pendampingan psikologis memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan kasus perlindungan anak, khususnya pada kasus-kasus perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia sekolah. melalui proses asesmen, observasi, serta tes psikologi berupa gambar pohon, rumah, dan orang, pendamping dapat mengidentifikasi kondisi psikologis anak secara lebih mendalam.

Kata kunci - DPPPA kota Palembang, pendampingan psikologis, perlindungan anak

Abstract

This community service program aims to provide assistance in handling child protection cases. The method employed is qualitative research using a descriptive approach. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation, along with the use of a projective drawing test as an initial assessment tool. The results of the community service program indicate that psychological assistance plays a very important role in addressing child protection cases, particularly cases involving deviant behavior among school-aged children. Through the assessment process, observation, and psychological tests in the form of tree, house, and person drawings, facilitators are able to identify children's psychological conditions in greater depth.

Keywords - DPPPA of Palembang city, psychological assistance, child protection

PENDAHULUAN

Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kota Palembang memiliki peran penting dalam mengawasi serta mendampingi implementasi berbagai program yang bertujuan melindungi perempuan dan anak. salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh dinas pppa kota Palembang adalah melalui pengawasan dan pendampingan. lingkungan kota yang ideal bagi anak merupakan lingkungan yang memiliki komunitas yang kuat secara fisik dan sosial, aturan yang jelas dan tegas, memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang, serta menyediakan fasilitas pendidikan yang memungkinkan anak mempelajari dan memahami lingkungan serta dunia di sekitarnya (Kevin Lynch, 1971).

Dinas pppa kota Palembang juga memberikan dukungan dan pendampingan kepada keluarga, khususnya perempuan dan anak, dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. pendampingan ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta pemberian informasi yang relevan. bentuk pendampingan tersebut meliputi pemantauan terhadap kasus kekerasan terhadap anak, penanganan kasus pelecehan, serta perlindungan terhadap anak jalanan. seiring dengan perkembangan zaman, kedudukan anak semakin menunjukkan urgensinya. anak sebagai potensi bangsa perlu diarahkan dan dipersiapkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. setiap anak diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan demi kemajuan bangsa (Laksana, 2018:81).

Dinas pppa memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. dalam bidang pemberdayaan perempuan, dinas pppa bertugas meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik, serta memperkuat partisipasi perempuan dalam pembangunan daerah. sementara itu, dalam bidang perlindungan anak, dinas pppa bertanggung jawab melindungi anak dari kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi, serta menyediakan layanan rehabilitasi dan dukungan psikososial. dinas pppa juga berperan dalam pembinaan, pengawasan, dan koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan program-program strategis.

Perlindungan terhadap anak merupakan tanggung jawab negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, pendidikan, kesehatan, dan sosial. hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak merupakan bagian dari seluruh aspek kehidupan yang wajib dilindungi, serta memiliki hak yang setara dengan orang dewasa. berdasarkan kepentingan hak anak yang bersumber dari unsur perlindungan, pengakuan, dan kehendak, maka dibentuk universal declaration of human rights pada tahun 1948 yang kemudian menjadi dasar konvensi hak anak (convention of the rights of the child). perlindungan anak merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena anak adalah generasi penerus yang diharapkan memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan. perlindungan anak tidak hanya terletak pada instrumen hukum, tetapi juga melibatkan peran masyarakat, lingkungan, budaya, serta jaminan masa depan yang lebih cerah (Muhammad Fachri Said, 2018).

Melalui peran dinas pppa, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengikuti program pendampingan secara langsung dalam mengamati dan terlibat pada proses pendampingan permasalahan perilaku dan psikososial yang dialami oleh siswa di SMPN 26 Palembang. kegiatan ini memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendamping, serta pemahaman mendalam mengenai tahapan asesmen hingga proses pendampingan.

Tahap asesmen merupakan proses pengumpulan informasi mengenai kondisi psikologis individu dengan tujuan memahami permasalahan secara menyeluruh. asesmen dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penggunaan tes psikologi (Bernstein & Nietzel dalam Markam, 2003).

Proses pendampingan psikologis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. pendamping membantu siswa dalam mengelola emosi, membangun kembali rasa percaya diri, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan. kehadiran pendamping psikologis memberikan harapan dalam upaya pemulihan kondisi psikologis anak (Admin Hargorejo, 2023).

Dengan demikian, psikologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penanganan kasus perlindungan anak. pendampingan psikologis bertujuan memberikan pemahaman, arahan, serta solusi yang tepat bagi anak. meskipun pendampingan psikologis merupakan elemen penting dalam proses penanganan kasus, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan tenaga profesional dan adanya stigma dari lingkungan sekitar. oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana peran pendampingan psikologis dilaksanakan oleh dinas pppa kota Palembang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi, wawancara, serta asesmen psikologis menggunakan *projective drawing test*. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kondisi emosional, dan interaksi sosial anak selama proses pendampingan. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah dan tim pendamping DPPPA guna memperoleh informasi mengenai latar belakang keluarga, kondisi sosial, serta permasalahan yang dialami anak. Selain itu, asesmen *projective drawing test* digunakan sebagai alat asesmen awal untuk menggali kondisi psikologis anak secara tidak langsung melalui simbol dan ekspresi yang dituangkan dalam gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan magang dilaksanakan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (dpppa) kota Palembang. Selama masa magang, penulis memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pendampingan psikologis, asesmen awal, serta observasi terhadap berbagai kasus yang berkaitan dengan perlindungan anak. Salah satu kasus yang menjadi perhatian selama kegiatan magang adalah perilaku menyimpang yang terjadi pada beberapa siswa di smpn 26 Palembang.

Perilaku menyimpang yang diamati meliputi tindakan menyakiti diri sendiri dengan cara melukai tangan yang dikenal dengan istilah "*barcode*", mengancam untuk bunuh diri, membolos sekolah, serta menjual foto pribadi yang tidak layak. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan adanya gangguan psikososial yang serius pada anak-anak yang bersangkutan dan memerlukan penanganan secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pihak sekolah dan tim pendamping dpppa, diketahui bahwa sebagian besar anak yang menunjukkan perilaku menyimpang berasal dari keluarga broken home, kurang mendapatkan perhatian dan afeksi dari orang tua, serta mengalami tekanan sosial seperti perundungan di lingkungan sekolah. Selain itu, anak-anak tersebut juga terpapar konten negatif dari media sosial yang turut memperburuk kondisi emosional dan psikologis mereka.

Proses pendampingan psikologis yang dilakukan oleh dpppa kota Palembang diawali dengan pelaksanaan asesmen awal. Asesmen ini bertujuan untuk menggali informasi terkait latar belakang anak, pola asuh orang tua, kondisi sosial keluarga, serta memetakan permasalahan yang sedang dialami anak. Salah satu metode asesmen psikologi yang digunakan adalah *projective drawing test*, yaitu tes proyeksi dengan meminta anak menggambar pohon, rumah, dan orang. Tes ini digunakan untuk mengungkap kondisi kejiwaan anak melalui simbol dan ekspresi yang dituangkan dalam gambar.

Dalam pelaksanaannya, hasil gambar dianalisis oleh pendamping psikologis untuk mengidentifikasi indikasi ketakutan, kecemasan, emosi terpendam, serta pola hubungan sosial anak. Beberapa hasil gambar menunjukkan tanda-tanda psikologis tertentu, seperti gambar pohon tanpa akar, figur manusia tanpa wajah, atau rumah yang tertutup sepenuhnya. Temuan tersebut dapat mengindikasikan adanya rasa tidak aman, kecemasan yang mendalam, atau pengalaman traumatis yang dialami anak.

Setelah tahap asesmen selesai, anak-anak diberikan layanan konseling individu oleh psikolog dan staf pendamping. pendekatan yang digunakan dalam proses konseling meliputi pendekatan kognitif-perilaku dan terapi naratif. kedua pendekatan ini bertujuan membantu anak mengenali dan memahami emosi yang dirasakan, mengungkapkan pengalaman traumatis, serta menemukan cara yang lebih adaptif dan sehat dalam menghadapi permasalahan yang dialami. selain itu, dpppa juga melaksanakan kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa dan pihak sekolah mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental anak.



Gambar 1.

Pendampingan DPPPA Kota Palembang

Pendampingan psikologis yang dilakukan DPPPA Kota Palembang memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis anak-anak yang menunjukkan perilaku menyimpang. beberapa anak menunjukkan kemajuan seperti berkurangnya tindakan menyakiti diri sendiri dan meningkatnya keterbukaan dalam berkomunikasi dengan guru maupun orang dewasa di sekitar mereka. hal ini menegaskan bahwa intervensi psikologis yang tepat mampu membantu anak-anak dalam proses pemulihan psikologis mereka.

Penggunaan metode projective drawing test terbukti cukup efektif sebagai alat asesmen awal. melalui gambar, anak-anak secara tidak langsung dapat mengekspresikan perasaan dan pengalaman yang mungkin sulit mereka ungkapkan secara verbal. gambar seperti pohon tanpa akar atau rumah yang tertutup menunjukkan kurangnya rasa aman, sedangkan orang tanpa wajah bisa mencerminkan hilangnya identitas atau harga diri. interpretasi ini membantu pendamping dalam menyusun pendekatan konseling yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak.

Pendekatan kognitif-perilaku membantu anak memahami hubungan antara pikiran, perasaan, dan tindakan mereka, sementara terapi naratif memberikan ruang bagi anak untuk menceritakan ulang pengalaman traumatis mereka dengan cara yang memberdayakan. penyuluhan yang dilakukan di sekolah juga berperan penting dalam membangun lingkungan yang lebih suportif dan mengurangi stigma terhadap anak-anak yang mengalami gangguan psikososial.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan ini. menurut Irianto (2006), masih ada keterbatasan jumlah tenaga psikolog, serta kuatnya stigma terhadap anak-anak yang memiliki masalah psikologis. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan orang tua dalam proses pemulihan masih minim. kondisi ini menyebabkan proses pendampingan belum bisa dilakukan secara optimal pada semua kasus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di bahwa pendampingan psikologis memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan kasus perlindungan anak,

khususnya pada kasus-kasus perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia sekolah. melalui proses asesmen, observasi, serta tes psikologi berupa gambar pohon, rumah, dan orang, pendamping dapat mengidentifikasi kondisi psikologis anak secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas DPPPA Kota Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/penanganan>
- Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2).
- Ikhsan, I., et al. (2020). Upaya perlindungan anak dalam peradilan pidana di era pemberlakuan “New Normal” selama pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 225–236.
- Komala, V. (2020). Pemenuhan hak atas kesehatan anak penyandang disabilitas dalam perspektif hukum keluarga di Indonesia. *Aktuali: Jurnal Hukum*, 3(2). Diakses 5 November 2022.
- Moh Shohib. (2023). Perlindungan hak anak berdasarkan *the correlative of a duty*. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 10(1).
- Nuruni, & Kustini. (2011). Experiential marketing, emotional branding, and brand. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Patilima, H. (2018). Kabupaten/Kota Layak Anak. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 13(1), 39.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak dari Kekerasan Berbasis Gender dalam Bencana.
- Probolaksono, P. (2023). Peran pendamping dalam pemberdayaan perempuan korban kekerasan seksual di LSM Rifka Annisa. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*. Received: October 13, 2024; Revised: October 27, 2024; Accepted: November 18, 2024; Published: November 20, 2024.
- Putra, H. S. (2020). Peranan Rumah Singgah Al Ma’un dalam memberikan pendampingan anak terlantar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pemerintah dan Politik Islam*, 5, 25–34.
- Robinson, D. N. (1996). *An intellectual history of psychology*. London: The University of Wisconsin Press.
- Sarwono, S. W. (2019). *Teori-teori psikologi sosial*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & manajemen (Perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono. (2006). *Pengadilan hak asasi manusia di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyono. (2016). *Sistem peradilan pidana anak di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.